

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.¹

Belajar merupakan suatu interaksi antara stimulus dan respon yang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.²

Winkel dalam buku Psikologi Pengajaran mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.³ Berdasarkan pengertian di atas menurut peneliti belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu tingkatan yang lebih tinggi untuk berpikir, mengingat, dan pengetahuan yang lebih dalam proses belajar.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

²Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 1.

³ Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1989), 36.

pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.⁴

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori kognisi dan metokognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Wenger mengatakan, “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bias terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bias dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.⁵

﴿اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ ١ ﴿خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ﴾ ٢ ﴿اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ﴾
 ﴿الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ﴾ ٤ ﴿عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ﴾ ٥

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhan mulah yang maha pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Ayat diatas menerangkan ketika di turunkan kepada Nabi mengawalinya dengan menyebut nama Tuhanmu, yang menciptakan manusia dari segumpal daging kental yang merah. Bacalah wahai Nabi apa yang diturunkan kepadamu. Sesungguhnya kebaikan Tuhanmu banyak kemurahan yang melimpah, yang mengajari makhluknya menulis dengan pena, mengajari manusia apa

⁴ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 2-3.

⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 598.

yang belum diketahuinya, dan memindahkannya dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu.⁷

Belajar dan pembelajaran pada ayat diatas menunjukkan bahwa pentingnya proses belajar dan pembelajaran pada usia dini untuk memperkanlakan anak dengan hal-hal yang baik agar mampu memahami dengan perlahan-lahan. Jadi kesimpulan belajar dan pembelajaran adalah interaksi antara pendidikan dan peserta didik dalam proses pentranmision baik dalam segi afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁸ Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus.⁹

Soekamto mengemukakan maksud model pembelajaran adalah kerangka koseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

⁷ Hikmat Basyar, dkk, *At-Tafsir al-Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 940.

⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi.*, (Bandung: Alfabeta, 2014),247-248.

⁹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),227.

¹⁰ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 74.

Adapun model pembelajaran yang digunakan peneliti ialah model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran resitasi (penugasan).

Picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu pengetahuan dan pemahaman peserta didik lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.¹¹

a. Langkah-langkah

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk atau memanggil sisiwa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan dan rangkuman

b. Kelebihan

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.

¹¹ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 122-123.

3. Sisiwa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
 4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni bermain gambar.
 5. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
 6. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
 7. Menarik bagi siswa karena melalui audio visual dalam bentuk gambar.
- c. Kekurangan
1. Memakan banyak waktu.
 2. Banyak sisiwa yang pasif
 3. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut
 4. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
 5. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.¹²

Model pembelajaran sangat berpengaruh untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar memudahkan peserta didik dan menarik minat peserta didik dalam proses belajar berlangsung. Penerapan model pembelajaran untuk memudahkan peserta didik ini terkandung dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku

¹² Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 122-126.

nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar."¹³

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugrahi oleh Allah SWT untuk mengetahui potensi nama atau fungsi dari benda dan karakteristik benda bergambar. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran kepada manusia bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-nama. Setelah pengajaran di cerna oleh Adam a.s sebagaimana dipahami dari kata kemudian, Allah mengemukakannya benda-benda itu kepada para malaikat.¹⁴

Jadi dalam model pembelajaran bergambar ini peserta didik disuruh mengamati gambar yang sudah disediakan lalu dikemukakan di depan kelas gambar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini akan membantu peserta didik untuk merangsang materi-materi pembelajaran dengan baik dan akan bisa di praktikkan di setiap aktivitasnya sehari-hari dengan pembelajaran *picture and picture* ini peserta didik akan cepat paham dan mudah mengingat materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

3. Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar kemudian harus dia pertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.¹⁵

¹³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 7.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian A-Qur'an*, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hari, 2017), 176-177.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 219.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.¹⁶

Resitasi dan penugasan ini mampu merangsang peserta didik agar lebih aktif belajar baik secara perorangan maupun kelompok, mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru, mengembangkan tanggung jawab dan disiplin terhadap diri sendiri dan memungkinkan mengembangkan kreativitas diri sendiri.¹⁷ Dalam hal ini tugas kelompok akan menambah kedekatan antar peserta didik yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka saat terjun di masyarakat.

Menurut Djamarah & Aswan Zain dikutip dalam buku strategi belajar mengajar metode resitasi (penugasan) merupakan suatu metode yang menyajikan bahan saat guru memberikan tugas tertentu yang bertujuan agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.

A. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode Resitasi (penugasan) :

- a. Fase Pemberian Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:
 - 1) Tujuan yang akan dicapai
 - 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan
 - 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 87.

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 209.

- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- b. Langkah Pelaksanaan Tugas
- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - 2) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja
 - 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak meminta tolong kepada orang lain
 - 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase mempertanggungjawabkan Tugas
Hal yang harus dikerjakan pada fase ini :
- 1) Laporan siswa baik secara lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
 - 2) Ada Tanya jawab/diskusi.
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.¹⁸
- B. Kelebihan
- 1) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap.
 - 2) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.
 - 3) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru.
 - 4) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.

¹⁸ Wellanda Widodo, dkk, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran Smk Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, no.1, (2016), 133-134.

- 5) Metode ini dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

C. Kelemahan

- 1) Seringkali peserta didik melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- 2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- 3) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru.
- 4) Karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin peserta didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.¹⁹

Metode resitasi (penugasan) bertujuan untuk memberikan dampak baik agar peserta didik mudah memahami apa yang diberikan guru, karena tidak semua peserta didik itu langsung paham dengan materi yang sudah dipaparkan oleh guru tersebut. Dalam metode ini terkandung dalam Q.S Al- Qiyamah ayat 17-18:

﴿إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ﴾ ﴿فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ﴾

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.²⁰

Ayat diatas menyatakan: jangan engkau wahai Nabi Muhammad menggerakkan dengannya yakni menyangkut al-Qur'an, lidahmu untuk membacanya sebelum malaikat jibril selesai membacanya kepadamu karena engkau hendak ingin mempercepat menguasai bacaannya takut jangan sampai engkau tidak menghafalnya atau melupakan salah satu bagian darinya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah pengumpulan

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 219.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 578.

sehingga sempurna ucapan katanya tanpa harus mendahului Jibril dalam pengucapannya atau pengumpulannya di dalam dadamu dan engkau menghafalnya tanpa bersusah payah dan atas kami pula pembacaannya sehingga engkau panda dan lancar membacanya.²¹

Metode resitasi ini bisa digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik sesuai ayat diatas, karena tidak semua peserta didik itu selalu cepat memahami pembelajaran. Dengan model pembelajaran resitasi ini sangatlah penting dikarenakan guru akan mengetahui bagaimana proses pembelajaran peserta didik pada saat sudah selesai memaparkan materi yang selanjutnya guru memberi soal untuk evaluasi materi yang sudah di paparkan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²² Sedangkan belajar itu suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan kesadaran untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan sehingga akan adanya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir maupun dalam bertindak.²³ Hasil belajar menurut Jenkins dan Unwin dalam buku manajemen kelas adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik dari adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian A-Qur'an*, Volume 14, (Jakarta: Lentera Hari, 2017), 539.

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 4.

dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik.²⁴

Menurut Nasution keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Proses perubahan dalam belajar adalah tingkah laku dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar itu sebuah realisasi dari tujuan pengajaran, peningkatan atau penurunan hasil belajar itu memerlukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian masing-masing peserta didik.

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan *feedback* atau tindakan lanjut dalam mencapai suatu tingkatan penguasaan peserta didik. Kemajuan dalam hasil belajar peserta didik tidak saja diukur dengan tingkatan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan ketrampilan. Dengan demikian bahwa penilaian hasil belajar itu mencakup semua hal yang dipelajari di madrasah/ sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan pelajaran.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.²⁶

Moh. Surya menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam hal-hal berikut.

²⁴ Euis karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*, 5-6.

²⁶ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

- a. Apresiasi, yaitu menghargai karya orang lain.
- b. Kebiasaan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam berbagai latihan. Misalnya berbahasa asing, menulis, dan sebagainya.
- c. Pengamatan, yaitu kemampuan memperhatikan sebuah objek serta dapat memahaminya.
- d. Berpikir asosiatif, yaitu kemampuan menghubungkan antara objek satu dengan yang lain.
- e. Sikap mental, yaitu perilaku yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman.
- f. Keterampilan, yaitu pengetahuan atau kemampuan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya terampil membuat kaligrafi, terampil melukis, dan sebagainya.
- g. Perilaku afektif, perilaku yang berkaitan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan sebagainya.
- h. Berpikir rasional dan kritis, yaitu kemampuan memahami objek secara ilmiah, logis, dan mampu menafsirkannya secara rasional.²⁷

Menurut bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengatahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas ,contoh), *apllication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Syntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *oraganization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif , teknik, fisik, sosial, manejerial, dan intelektual.

²⁷ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 17-20.

Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²⁸ Hasil belajar juga mencakup kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.²⁹ Ayat Al- Qur'an tentang hasil belajar dijelaskan dalam Q.S. al-An'am ayat 105:

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيُقِوَلُوا دَرَسَتْ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya :Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.

Ayat di atas menunjukkan bahwa kata (درست) terambil dari kata (درس) yang berarti “engkau pelajari”, yakni membaca dengan seksama untuk menghafal atau mengerti. Ada juga yang membaca dengan memanjangkan huruf *dal* yakni (دارست) dalam arti *engkau membaca dan dibacakan* yakni oleh Ahl al-Kitab. Bacaan ketiga adalah *darasat* dalam arti *telah berulang*, maksudnya uraian-uraian al-Qur'an telah berulang kali terdengar dalam dongeng-dongeng lama.³⁰

Jadi hasil belajar menjelaskan bahwa belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, di mana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang-orang yang mencarinya. Artinya,

²⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 6-7.

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian A-Qur'an*, Volume 3, (Jakarta: Lentera Hari, 2017), 590.

belajar tidak hanya sekedar aktivitas saja tetapi mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal itu mesti diulang-ulang.³¹

b. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Mengacu kepada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi : kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Tipe keberhasilan belajar kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi :

- 1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal yang khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
- 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- 3) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan.
- 4) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

b. Tipe keberhasilan belajar psikomotorik

Tipe keberhasilan belajar psikomotorik meliputi:

- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental).
- 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan: (mampu meniru contoh).

³¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 36-37.

4) Hasil gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan: (mampu berketrampilan, berpegang pada pola).

c. Tipe keberhasilan belajar afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi:

1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).

2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi, ikut serta aktif).

3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui).

4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).³²

c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1) Aspek Jasmaniyah Belajar

Aspek fisik yang tidak boleh diabaikan oleh seorang pendidik, antara lain penglihatan dan pendengaran. Faktor biokimia mempengaruhi sejumlah energi yang berhubungan dengan belajar dan juga mempengaruhi kesenangan dan kepuasan yang diperoleh individu dari perbuatan belajar. Pengaruh-pengaruh itu banyak berhubungan dengan orientasi kepribadian,

³² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 2-4.

individu tersebut merasa senang atau tidak senang dalam proses belajar mengajar.

- 2) Respon Peserta Didik
Hereditas dan lingkungan merupakan dua segi utama dari proses belajar. Segi lain yang juga penting adalah respons atau tanggapan peserta didik. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap suatu perangsang dengan berbagai tingkat kekuatan dan tujuan. Kekuatan sebagian berasal dari kondisi-kondisi jasmaniyah, sebagian lagi berasal dari pengalaman dan motivasi. Seorang peserta didik mungkin memandang bahwa keberhasilan dalam bidang akademis akan menempatkannya dalam posisi yang berprestasi.
- 3) Lingkungan belajar
Lingkungan yang menyenangkan untuk belajar merupakan masalah yang paling mendasar dalam sistem pendidikan formal. Komunikasi antara anak dengan orang dewasa merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan lingkungan belajar. Oleh karena itu, faktor yang penting sekali tentang lingkungan pendidikan adalah bantuan orang dewasa, yaitu pendidik, dan orang tua yang membentuk lingkungan manusia di sekolah.³³

5. Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Akidah menempati posisi yang sangat sentral, karena menjadi asas dan gantungan segala sesuatu dalam Islam. Akidah berawal dari keyakinan kepada Zat Yang Maha Esa yaitu

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

Allah SWT.³⁴ Pembelajaran ialah serangkaian proses penyampaian materi ajar dari pendidik kepada peserta didik.³⁵

Pembelajaran Aqidah Akhlak berarti tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik yang berarti anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran islam.

Pengajaran aqidah akhlak adalah salah satu bagian dari pengajaran agama oleh karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah agama. Pengajaran akhlak membentuk batin seseorang. Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang buruk baik dan kepentingannya dalam kehidupan.

Pengajaran akidah akhlak membeicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama. Oleh karena itu, tidak salah kalau semua sekolah formal baik umum maupun madrasah, kedua bidang pembahasan ini dijadikan satu bidang studi yang dinamai dengan mata pelajaran “Aqidah-Akhlak”.³⁶

Tujuan pengajaran akidah adalah untuk menanamkan dalam jiwa peserta didik agar beriman kepada Allah SWT, rukun iman, serta agar taat kepada Allah dan beribadah untuk keempurnaan iman mereka. Selain itu, dengan akidah diharapkan mampu menumbuhkan generasi yang memiliki kepercayaan dan keimanan yang sah dan benar yang selalu ingat kepada

³⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 199.

³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 23.

³⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 70-71.

Allah dan selalu bersyukur dengan karunia yang diberikan.³⁷

Mata pelajaran akidah akhlak secara formal baik di MTs maupun di MA adalah rumpun mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari proses jenjang sebelumnya. Secara substansial, mata pelajaran akidah akhlak ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akidah dan akhlak peserta didik yang diharapkan peserta didik mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari akidah dan akhlak yang sesuai dengan syari'at agama Islam.³⁸ Proses pembelajaran Aqidah akhlak itu sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak usia yang menginjak masa-masa remaja, karena dalam usia remaja ini akan rawannya penyimpangan moral pada zaman modern. Firman Allah dalam pembelajaran aqidah pada Q.S Al-Baqarah ayat 285:

أَمَرَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا تَفَرَّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya :“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kami kembali.”³⁹

³⁷ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus: DIPA STAIN KUDUS, 2008), 34-35.

³⁸ Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 000912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 50.

Ayat yang menerangkan tentang akhlak untuk menyikapi dalam kehidupan sehari-hari terdapat pada Q.S Al-Azab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁴⁰

Ayat diatas menerangkan kualitas yang berbeda dengan iman Rasul, keimanan mereka cukup mantap sebagaimana dipahami dari penggunaan kata المنون dengan menggunakan alif dan lam yang mengandung kesempurnaan serta bentuk kata yang menunjukkan makna kemantapan. Kalian semua benar-benar mendapatkan teladan yang sangat baik pada pribadi Nabi Muhammad SAW. Teladan bagi orang-orang yang mengharap kasih sayang Allah dan kesenangan hidup di akhirat. Teladan bagi orang-orang yang banyak berzikir mengingat Allah di setiap kesempatan, kala susah maupun senang.⁴¹

Jadi dapat artikan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses penyampaian materi dari seorang guru kepada peserta didik yang berisi tentang perubahan bentuk perilaku dan batin seseorang yang terlihat dari tingkah lakunya di dasarkan pada keadaan jiwa dan tingkah laku peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan penelitian-

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 421..

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian A-Qur'an*, Volume 3, (Jakarta: Lentera Hari, 2017), 749.

penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini agar mengetahui persamaan dan perbedaannya, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh M. Surya Abdilah yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan Rukun Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes akhir pada proses belajar mengajar siklus I dan siklus II, yaitu sebelum diberi tindakan diperoleh nilai pre test fiqh peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar dengan taraf keberhasilan yang mencapai nilai <75 sebanyak 11 peserta didik (73%) dan ≥ 75 sebanyak 4 peserta didik (27%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 42. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 58,33, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 5 peserta didik (33,33%) dan yang mendapat nilai <75 sebanyak 10 peserta didik (66,67%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 78,27, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 12 peserta didik (80%) dan yang mendapat nilai <75 sebanyak 3 peserta didik (20%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu meningkat sebesar 19,94 begitu pula pada ketuntasan belajar fiqh terjadi peningkatan sebesar 46,67% dari siklus I ke siklus II.

Persamaan penelitian tersebut dengan judul penelitian ini adalah membahas tentang model pembelajaran *picture and picture* dan hasil belajar peserta didik. Sementara perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang di skripsi tersebut mengacu ke fiqh dan penulis mengacu ke mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Nurjanah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang berjudul "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTs NW Al-Akhyar Bagik Polak Kecamatan Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi ini meneliti tentang pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar yang dapat diperoleh hal yang

positif dan signifikan. Hal ini dilihat dari uji analisis hipotesis yang dilakukan oleh berdasarkan perbandingan antara t -hitung dengan t -tabelnya yaitu $(8,259 > 1,6824)$ dengan $n_1 = 25$ dan $n_2 = 25$ sehingga $dk = n_1+n_2-2$, maka $dk = 25+25=48$ dengan taraf nyata $0,05$ atau taraf signifikan 5% maka H_a diterima H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa metode resitasi ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Persaman penelitian tersebut dengan judul penelitian ini adalah membahas tentang metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang di skripsi tersebut mengacu ke fiqh dan penulis mengacu ke mata pelajaran aqidah akhlak.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Nur'ainun Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul "Pengaruh Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak." Skripsi ini meneliti tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar yang mempunyai hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak. Hal ini di tunjukkan dengan angka korelasi $R_{hitung} < R_{tabel}$ yaitu $0,053 < 0,381$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,255 < 1,708$.

Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang hasil belajar. Sementara perbedaannya adalah pada penelitian ini mencoba menggali pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi terhadap hasil belajar. Sementara penelitian yang dilakukan Nur'ainun menggali tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh M. Surya Abdillah lebih terfokuskan pada penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe *picture and picture* pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan rukun islam untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian kedua yang dilakukan

oleh Nurjanah terlebih di fokuskan pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nur'ainun terfokuskan pada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

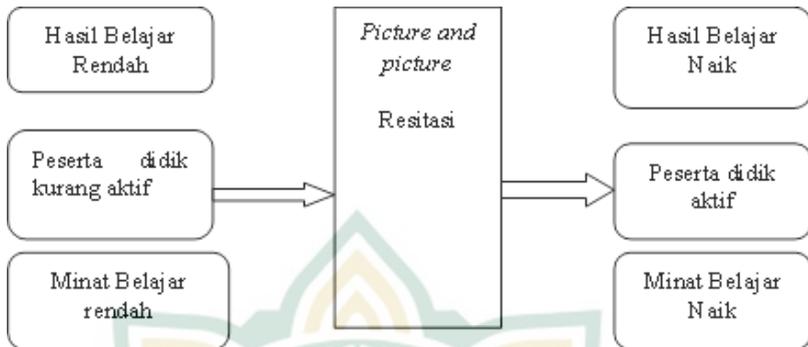
Berdasarkan penelelitian-penelitian tersebut dapat diketahui secara umum persamannya yaitu di variabel Y (dependen) yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran tersebut, dan untuk perbedaanya itu dalam penelitian tersebut hanya menggunakan variabel X (independen) hanya satu sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel X (X_1 model *picture and picture*, X_2 model resitasi).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan anatar variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable independen dan dependen.⁴²

Banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru ini agar bisa meningkatkan keaktifan belajar dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai. Di sekolah MTs NU Baitul Mukminin Kudus ini rendahnya nilai KKM pada mata pelajaran Aqidah akhlak yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun dengan demikian guru tersebut sudah menggunakan model pembelajaran agar hasil belajar itu menjadi baik.

⁴² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing Dan Media Ilmu Press, 2015), 69.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikri

Dengan demikian jika penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi dijalankan dengan baik dan menarik maka hasil belajar akan bisa naik, sedangkan jika penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi dijalankan tidak optimal maka hasil belajar akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban empirik dengan data.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

- H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.
- H_o = Tidak ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.

